

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *PROFITABILITAS*, NILAI PERUSAHAAN  
TERHADAP *INCOME SMOOTHING***

**(Studi kasus pada perusahaan sektor barang konsumsi subsektor makanan  
dan minuman yang terdaftar pada BEI 2017-2020)**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**SUKMA DEWI AGISTA**

**NIM 18031032**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

“PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”

Oleh mahasiswa:

Nama : SUKMA DEWI AGISTA

NIM : 18031032

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, 15 Juli 2021

Pembimbing I,



Andri Widiyanto S.E.,M.Si

NIPY. 04.015.212

Pembimbing II,



Ghea Dwi Rahmadiane, S.E.,M.Si

NIPY. 11.015.258

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

“PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”

Oleh :

Nama : SUKMA DEWI AGISTA

NIM : 18031032

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Tegal, 22 Juli 2021

1. Andri Widiyanto S.E.,M.Si

Ketua Sidang



2. Arifia Yasmin, SE,M.Si,Ak

Penguji 1



3. Dewi Sulistyowati, SE

Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 009.011.0

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

SUKMA DEWI AGISTA

NIM.18031032

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

### **PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akutansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SUKMA DEWI AGISTA

NIM : 18031032

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Prodi Akutansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Nilai perusahaan terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akutansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/ formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan,dan menampilkan/ mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akutansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Tegal, 15 Juli 2021

SUKMA DEWI AGISTA  
NIM. 18031032

## **HALAMAN MOTTO**

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.  
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang Teguh”.

**(Andrew Jackson)**

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kemampuannya”.

**(Al-Baqarah 286)**

“ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat”

**(imam syafi'i)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya.....*

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan hamba-Mu ini kekuatan, yang telah memberikanku ilmu serta memperkenalkanku akan cinta dan kasih sayang. Atas segala karunia serta segala kemudahan yang engkau berikan akhirnya Tugas Akhir yang kurang dari kata sempurna dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
2. Sholawat beserta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan nabi besar nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan dan panutan dalam setiap langkah kehidupan umat manusia.

*Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :*

- ❖ Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ku ini kepada kedua orang tuaku yaitu Bapak Sukirno dan Ibu Umayah yang memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini mejadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga dan bahagia. Karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Bapak dan Ibu terimakasih untuk selalu mendoakan dan selalu membuatku termotivasi menjadi diri yang lebih baik lagi. Aku sayang kalian.

- ❖ Terimakasih untuk Ibu Afri Utami SH M.Kn selaku *Owner* CV Mbaute Natural Skincare yang selama ini sudah menjadi kakak bagi saya dan sudah memberikan kesempatan saya meraih ilmu sambil bekerja. Terimakasih selalu memotivasi saya memberikan dorongan agar saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ❖ Terimakasih untuk diriku sendiri Agista, percayalah ini bukan akhir dari perjalanan hidupmu melainkan ini adalah awal dari segala perjalanan yang nantinya akan membawa mu sampai pada apa yang telah kamu inginkan dan cita-citakan, jalan mu masih Panjang dan teruslah berjalan meski krikil mencoba menghalangi Sebagian dari perjalanan panjangmu dan jangan menyerah.
- ❖ Terimakasih kepada yang terkasih Imam Behaqi yang selama ini mau direpotkan, yang selama ini selalu mendengarkan keluh kesah, selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta yang tidak kalah penting adalah selalu memberikan do'a yang terbaik sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
- ❖ Sahabat dan teman-teman terbaikku yang selama ini turut serta dalam memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ❖ Terimakasih banyak kepada Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si dan Ibu Ghea Dwi R, SE, M.S.i yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi padauk dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

❖ Dan kepada semua orang yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini dan Terimakasih banyak kepada almamater yang kubanggakan.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran. Kekuatan, rahmat dan hidayahnya serta ilmu pengetahuan yang telah dilimpahkan-Nya. Atas perkenaan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurhkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul “PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020” Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Selama penyusunan Tugas akhir ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP, selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, Msi,Ak,CA selaku ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

3. Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ghea Dwi R, SE, M.S.i selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman – teman baik di kampus maupun dikantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini mampu bermanfaat bagi para pembacanya.

Tegal, 15 Juli 2021

SUKMA DEWI AGISTA

NIM. 18031032

## ABSTRAK

Sukma Dewi Agista. 2021. *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing pada perusahaan industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Andri Widiyanto, S.E.,M.Si; Pembimbing II : Ghea Dwi Rahmadiane, S.E.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (perataan laba) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan 26 pengamatan. Teknik analisis data adalah kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah *Cash Holding* yang dihitung dengan rasio kas dan setara kas berpengaruh terhadap *Income Smoothing* sedangkan Profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* (ROA) dan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *price book value* (PVB) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

**Kata kunci** : Cash Holding, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Income Smoothing.

## ABSTARCT

**Agista, Dewi Sukma.** 2021. *Effect of Cash Holding, Profitability, Company Value on Income Smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. First Advisor: Andri Widiyanto, S.E.,M.Si; Co-Advisor: Ghea Dwi Rahmadiane, S.E.,M.Si.

*This research aims to examine the effect of Cash holding, Profitability, Firm Value on Income Smoothing (income smoothing) in the Food and Beverage Sub-Sector Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The data source of this research is secondary data taken from the company's financial statements which are accessed at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique was purposive sampling, namely sampling based on criteria. The number of samples in this study were 8 companies with 26 observations. The quantitative data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing with the help of SPSS version 23. The results of this study are Cash Holding which is calculated by the ratio of cash and cash equivalents has an effect on Income Smoothing while Profitability is calculated by return on assets (ROA) and firm value calculated by price book value (PVB) have no effect on Income Smoothing.*

**Keywords :** *Cash Holding, Profitability, Firm Value And Income Smoothing.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>X</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XVII</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
1.2    PERUMUSAN MASALAH.....	6
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4    MANFAAT PENELITIAN .....	6
1.5    BATASAN MASALAH .....	7
1.6    KERANGKA BERPIKIR.....	8
1.7    SISTEMATIKA PENULISAN.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1    TEORI AGENSI .....	13
2.2    CASH HOLDING .....	14
2.3    PROFITABILITAS .....	15
2.4    NILAI PERUSAHAAN .....	16
2.5 <i>INCOME SMOOTHING</i> (PERATAAN LABA) .....	16
2.6    PENELITIAN TERDAHULU .....	19
2.7    LOGIKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>

3.1	WAKTU PENELITIAN.....	31
3.1.1	JENIS DATA .....	31
3.1.2	SUMBER DATA .....	31
3.1.3	TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	31
3.1.3	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL .....	32
3.1.4	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....	35
3.2	METODE ANALISIS DATA .....	36
3.2.1	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF .....	37
3.2.2	UJI NORMALITAS.....	37
3.2.3	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.....	37
3.2.4	UJI ASUMSI KLASIK .....	38
3.2.4.1	<i>Uji Multikolonieritas</i> .....	38
3.2.4.2	<i>Uji Autokorelasi</i> .....	39
3.2.4.3	<i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	39
3.2.5	UJI HIPOTESIS.....	40
3.2.5.1	<i>Uji t (Uji Parsial)</i> .....	40
3.2.5.2	<i>Uji F (Uji simultan)</i> .....	42
3.2.5.3	<i>Koefisien Determinasi</i> .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
4.1	HASIL PENELITIAN .....	43
4.2	PEMBAHASAN.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>53</b>
5.1	KESIMPULAN .....	53
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN.....	54
5.3	SARAN-SARAN .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian .....	36
Tabel 3. Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4. Uji Normalitas.....	44
Tabel 5. Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 6. Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 7. Uji Heterokedastisitas .....	46
Tabel 8. Regresi Berganda .....	47
Tabel 9. Uji T Parsial .....	48
Tabel 10. Uji F .....	49
Tabel 11. Koefisien Determinasi.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	9
-----------------------------------	---

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Statistik Deskriptif.....	57
Lampiran 2. Uji Normalitas .....	58
Lampiran 3. Uji Multikolinearitas .....	59
Lampiran 4. Uji Autokorelasi .....	60
Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas.....	61
Lampiran 6. Uji Regresi Berganda.....	62
Lampiran 7. Uji T Parsial.....	63
Lampiran 8. Uji F.....	64
Lampiran 9. Koefisien Determiansi .....	65
Lampiran 10. Pengaruh yang Dominan .....	66
Lampiran 11. Daftar Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	68
Lampiran 12. Cash Holding .....	69
<i>Lampiran 13. Profitabilitas.....</i>	<i>70</i>
Lampiran 14. Nilai Perusahaan .....	71
Lampiran 15. Income Smoothing.....	72
Lampiran 16. Laba (I) Perhitungan Income Smoothing .....	73
Lampiran 17. Penjualan (S) Perhitungan Income Smoothing.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi membawa banyak perubahan pada saat memasuki pasar bebas sehingga menciptakan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Hal ini menimbulkan tantangan sendiri bagi perusahaan-perusahaan untuk bertahan dan menjaga kelangsungan kehidupannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berkonsentrasi kepada keuntungan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan angka kerugian. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan itu sendiri mendapatkan sedini mungkin data keuangan dalam periode tertentu. Dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan bisnis dengan menciptakan tujuan perusahaan yang telah ditentukan, biasanya para pemangku kepentingan bisnis membutuhkan beberapa parameter keuangan yang nantinya diharapkan dapat mengandung informasi yang akurat guna dalam pengambilan keputusan. Informasi laba yang diungkapkan perusahaan adalah perhatian utama di dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan juga membantu pemilik untuk melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di periode mendatang.

Investor cenderung hanya memperhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa mempertimbangkan proses yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba tersebut (Erika, 2014). Begitu pentingnya informasi laba ini membuat manajer sering melakukan tindakan *dysfunctional*

*behavior* (perilaku yang tidak semestinya) dalam mengatur laba yang diterima perusahaan yang sering disebut dengan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba diakibatkan oleh para manajer yang secara sengaja mengubah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyetatkan pihak – pihak pengambil keputusan terutama pihak eksternal mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode, selain itu informasi laba membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menaksir kekuatan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan lebih menyukai kinerja manajemen yang stabil, yang terlihat dari laba yang stabil dari pada kinerja yang berfluktuasi atau laba yang berfluktuasi. karena informasi laba yang stabil akan meningkatkan harga saham setiap periodenya (Erika, 2014). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih stabil melalui praktik perataan laba (*income smoothing*).

Cash holding merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Dewi dan Latrini, 2016). Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham membuat masing – masing pihak berkeinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan (*cash holding*). Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi agency problem yang

tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya yaitu perataan laba. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan cash holding dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan cara mempertahankan jumlah kas di perusahaan.

Pada penelitian (Dalimunte & Prananti, 2019) menggunakan model penelitian yaitu rasio standar deviasi dari arus kas operasi terhadap standar deviasi laba sebelum pajak, sedangkan peneliti dalam penelitian sekarang menggunakan Indeks Eckel di dalam mengukur perataan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba, dari hal tersebut membuat investor menaruh perhatian yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perhatian yang besar dari investor ini memicu pihak manajer melakukan tindakan *dysfunctional behavior* dalam mengatur labanya. Selain itu perataan laba dilakukan agar laba berada dalam tingkat yang stabil karena laba yang berfluktuasi menunjukkan resiko yang tinggi. Berdasarkan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat perusahaan dikenakan pajak yang lebih besar oleh pemerintah, maka dari itu perusahaan berusaha mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi pajaknya.

Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Penelitian terdahulu telah menguji bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba diantaranya *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Perataan laba adalah salah satu pola dari tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer untuk mengurangi perubahan laba yang dilaporkan sehingga laba terlihat stabil dari periode ke periode setelahnya. Laba yang stabil ini akan membuat investor semakin terdorong untuk menanamkan dananya di perusahaan, karena laba yang stabil mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan terlihat baik.

Laba merupakan fokus utama investor dalam pengambilan keputusan, angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang berasal dari proses perataan laba, menyebabkan laba yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, maka dapat berakibat dalam pengambilan keputusan salah yang dilakukan oleh investor. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar investor dapat mengetahui motif atau faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan perataan laba.

Perataan laba dilakukan manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu jika perusahaan memiliki risiko yang rendah. Selain itu, perataan laba dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan relasi- relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik perataan laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kemakmuran yang dikehendaki.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi laba yang tidak stabil.

Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya cash holding tidak berpengaruh terhadap income smoothing secara parsial namun pada penelitian ini cash holding berpengaruh secara parsial, untuk profitabilitas pada penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap income smoothing tetapi pada penelitian ini justru profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smoothing, dan untuk variabel nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap income smoothing tetapi pada penelitian ini variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH *CASH HOLDING*, *PROFITABILITAS*, NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk melihat pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk melihat pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk melihat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Cash Holding*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan yang mempengaruhi *Income Smoothing*.

- b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, sebagai bahan referensi, dan perbandingan berkaitan dengan bidang dan kajian yang sama.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk menentukan Langkah berikutnya dalam pencapaian kedepannya.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*.

## 1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

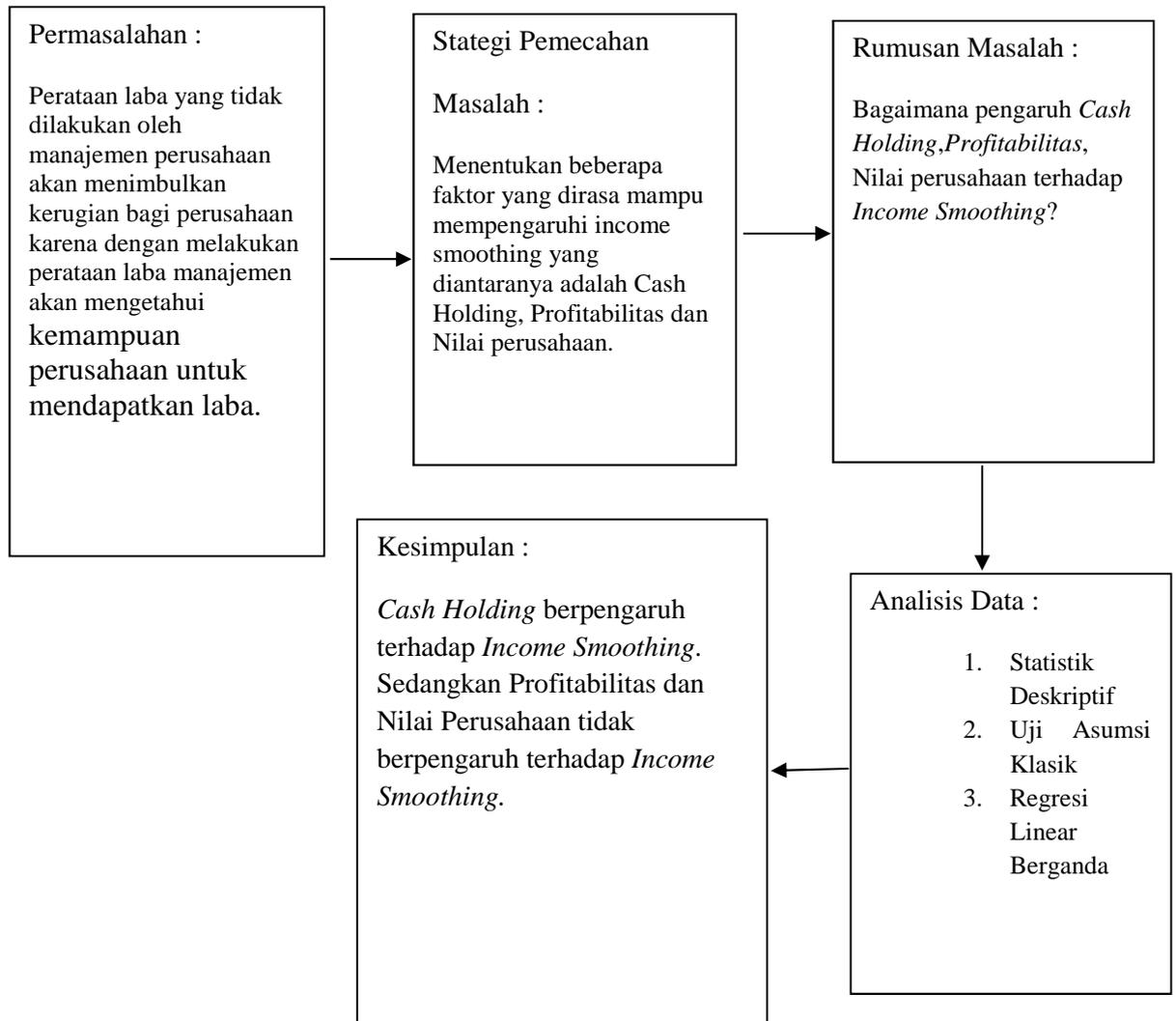
1. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2017-2020, dan laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.
2. Penelitian ini dibatasi pada komponen *Cash Holding*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan dan *Income Smoothing*.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Keberhasilan Manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan laba untuk memperbaiki citra perusahaan dimata investor dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah, pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen. cara menggunakan kepemilikan kas internal adalah sebuah keputusan penting dalam konflik antara pemegang saham dan manajer, sehingga manajer harus mempertahankan kas perusahaan agar tetap stabil. Tanggungjawab ini dapat dicapai dengan salah satu alat manajemen yaitu perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan dianggap normal bagi perusahaan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan. Ditinjau dari profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan peralatan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai Tugas Akhir ini. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian *cash holding*, *profitabilitas*, nilai perusahaan, *income smoothing* , penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, pengukuran variable dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Dalimunte & Prananti, 2019, hubungan antara manajer dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hubungan keagenan, terjadi kontraktual antara satu pihak, yaitu pemilik (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Maka sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal, namun disisi lain teori keagenan juga dapat menimbulkan bahaya moral karena manajer juga dapat bertindak di luar kepentingan perusahaan dimana kepentingan tersebut dapat memaksimalkan kepentingan mereka. Sehingga besar kemungkinar agen tidak selalu bertindak memberikan yang terbaik demi kepentingan principal yang kemudian 11 bisa menimbulkan agency problem. *Agency problem* adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan principal dan agen. Ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara principal dan agen (Cendy, 2013). asimetri informasi dapat dikurangi dengan pengungkapan, yang menyediakan transparansi yang lebih besar dan memungkinkan investor untuk mengantisipasi transaksi masa depan untuk penilaian. Perbedaan tujuan ini menyebabkan agen cenderung memaksimalkan utilitas mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan agen untuk memaksimalkan keuntungannya yaitu dengan melakukan earnings management atau manajemen laba.

Praktek *earnings management* yang dinyatakan dalam teori agensi, dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Principal menginginkan pencapaian tingkat profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen berusaha untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui kontrak kompensasi.

Konflik kepentingan agen dan prinsipal mendorong timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling mendefinisikan biaya agensi dalam tiga jenis, antara lain:

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
3. Kerugian residual (*residual cost*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan.

## 2.2 Cash Holding

Pada dasarnya, setiap investor memegang sejumlah uang tunai. Hal ini dikarenakan uang tunai memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan simpanan jangka pendek atau mempunyai peran pada bagian yang lebih besar, seperti portofolio aset jangka panjang. Berdasarkan *The General Theory of Employment, Interest, & Money*, Keynes menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan atau motif kepemilikan kas, yaitu : (1) Motif transaksi. Dalam hal ini, kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari (2) Motif berjaga-jaga. Dalam hal ini, kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) karena investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai (3) Motif Spekulasi. Dalam hal ini, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan (Wulan Riyadi, 2018).

Menurut Jensen (1986) dalam (dalam Sarwinda & Afriyenti, 2015), *Cash Holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang digunakan manajer untuk memenuhi kepengtingan manajer diatas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik *interest* diantara kedua belah pihak. Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan uang tunai maka dibayarkan dalam bentuk dividen. Berdasarkan *The General Theory of Employment, Interest, & Money*, Keynes dalam Dalimunte & Prananti, 2019 menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan atau motif kepemilikan kas, yaitu :

- a. Motif transaksi : Dalam hal ini, kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari
- b. Motif berjaga-jaga : Dalam hal ini, kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) karena investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai.
- c. Motif Spekulasi : Dalam hal ini, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

### **2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Fatima, 2017). Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan adanya kesamaan pendapat mengenai pengertian profitabilitas, yaitu dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba.

Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *return in asset* (ROA) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total asset (Kosasih, 2017). Menurut Assih dan Gundono (2000 : 38), penggunaan laba bersih setelah pajak mencakup seluruh akibat tindakan perataan laba dimana elemen-elemen luar biasa juga dapat digunakan sebagai sarana perataan laba. Rumus untuk menghitung profitabilitas perusahaan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Income Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2.4 Nilai Perusahaan

Dalimunte & Prananti, 2019 menyatakan bahwa price per book value merupakan indikasi dari nilai perusahaan, karena price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Herawaty (dalam Dalimunte & Prananti, 2019) apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan perbandingan nilai rasio antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan lebih besar dari satu, maka perusahaan dapat menarik arus sumber daya ke dalam perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Suranta dan Merdiastuti (dalam Dalimunte & Prananti, 2019) bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*), karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.

## 2.5 *Income Smoothing* (Perataan Laba)

*Income Smoothing* (perataan laba) diartikan sebagai cara manajemen perusahaan untuk menstabilkan laba secara disengaja agar mencapai tujuan perusahaan (Marchianti, 2017). Manajemen Perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laba di dalam laporan keuangan

menjadi tidak memadai yang mengakibatkan investor tidak memiliki informasi yang akurat mengenai laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Konsep perataan laba sejalan dengan konsep manajemen laba yang pembahasannya menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory). Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Menurut Jatiningrum (dalam Sarwinda & Afriyenti, 2015), alasan adanya perataan laba antara lain, pertama rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi hutang pajak. Kedua, tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan. Ketiga, tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah/gaji oleh karyawan/pekerja. Keempat, tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan. Serta biasanya perusahaan lebih memilih untuk melaporkan pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun terlalu drastis.

Dalam penelitian yang dilakukan Revinsia et al., (2019) , terdapat dimensi atau media lain untuk melakukan *income smoothing*, yaitu *classificatory smoothing*. Revinsia et al., (2019) membedakan ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:

1. Perataan melalui terjadinya peristiwa dan/atau pengakuan peristiwa.  
Artinya, manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu.
2. Perataan melalui alokasi sepanjang periode. Atas dasar terjadinya dan diakuinya atas peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.
3. Perataan melalui klasifikasi (*classificarity smoothing*). Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan proyek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan.

Kebutuhan akan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menjadi sangat penting karena ketepatan akan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, investor maupun kreditor dapat mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktek perataan laba.

Subekti (dalam Wulan Riyadi, 2018) mengemukakan bahwa perhatian investor sering kali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga disini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan salah satu caranya adalah melakukan perataan laba.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

<b>NO</b>	<b>NAMA PENELITI (TAHUN) ”JUDUL PENELITIAN”</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1.	Wulan Riyadi *) Pengaruh Cash	Cash Holding (X1)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian

	<p>           Holding,            Profitabilitas Dan            Nilai Perusahaan            Terhadap Income            Smoothing (Studi            Empiris Pada            Perusahaan            Manufaktur Yang            Terdaftar Di Bursa            Efek Indonesia            Tahun 2013-2015)         </p>	<p>           Profitabilitas            (X2)            Nilai            Perusahaan            (X3)            Income            Smoothing            (Y)         </p>	<p>           teknik analisa            uji regresi            logistic.         </p>	<p>           menunjukkan            bahwa banyak            perusahaan            manufaktur            yang terdaftar            di Bursa Efek            Indonesia            tahun 2013-            2015 yang            melakukan            praktik            perataan laba            (income            smoothing).            Secara parsial            cash holding            dan nilai            perusahaan            tidak            berpengaruh            signifikan            terhadap            income         </p>
--	---	--	---	--

				smoothing, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Secara simultan cash holding, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.
2.	Yashinta Pradyamitha Cendy (2013) Pengaruh Cash Holding,	Cash Holding (X1) Profitabilitas (X2)	Metode kuantitatif teknik analisa regresi linear	hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel

	Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing	Nilai Perusahaan (X3) Income Smoothing (Y)	berganda	cash holding, profitabilitas, dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap income smoothing
3.	Vionesy Stela Revinsial , Sri Rahayu2 , Tri Utami Lestari3 (2019) PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA	Cash Holding (X1) Stuktur Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Income Smoothing (Y)	Metode kuantitatif teknik analisa regresi linear berganda	Hasil variabel cash holding, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, cash holding berpengaruh positif dan

				<p>signifikan terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.</p>
4.	<p>Ni Made Sintya Surya Dewi<sup>1</sup> Made Yenni Latrini<sup>2</sup> (2016) Pengaruh Cash Holding,</p>	<p>Cash Holding (X1) Profitabilitas (X2) Reputasi</p>	<p>Metode kuantitatif teknik analisa regresi linear berganda</p>	<p>hasil analisis ditemukan bahwa cash holding berpengaruh</p>

	Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba	Auditor (X3) Income Smoothing (Y)		positif pada perataan laba. Profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba. Kata kunci: perataan laba, cash holding, profitabilitas, reputasi auditor.
5.	Prilly Sarwinda1) , Mayar Afriyenti2) (2015) “Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan	Cash Holding (X1) Political Cost (X2) Nilai Perusahaan (X3)	Metode kuantitatif teknik analisa uji regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemilikan kas

	Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)”	Income Smoothing (Y)		berpengaruh terhadap perataan laba, (2) biaya politik tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan (3) nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
--	---	----------------------------	--	---

## 2.7 Logika dan Penurunan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (variable independent) terhadap variabel terikat (variable dependen) secara simultan maupun parsial. Adapun penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut

### 1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan agensi sebagai

kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Manajemen sebagai agen akan mengambil keputusan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Adanya kas di dalam perusahaan, kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas yang ada di perusahaan tetap stagnan. Manajer menggunakan cash holding untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Oleh karena cash holding yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. Cash holding sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meingkatkan praktik income smoothing oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulan Riyadi, 2018) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding* berpengaruh secara simultan terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh (Cendy, 2013) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” yang menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan

Latrini, 2016) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Reputasi Auditor terhadap *Income Smoothing*” yang menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarwinda dan Afriyenti, 2016) “Pengaruh *Cash Holding*, Political Cost, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” yang menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh terhadap income smoothing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revinsia (2019) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba” yang menyatakan bahwa Cash Holding berpengaruh terhadap income smoothing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Cash Holding* berpengaruh secara simultan terhadap *Income Smoothing*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba. Berdasarkan teori hipotesa biaya politik dalam teori akuntansi positif, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat pada perusahaan, untuk memberikan kompensasi kepada regulator yang berupa pembayaran pajak dan masyarakat yang berupa program sosial. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulan Riyadi, 2018) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas

berpengaruh secara simultan terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh (Cendy, 2013) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Latrini, 2016) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Reputasi Auditor terhadap *Income Smoothing*” yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revinsia (2019) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba” yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Income Smoothing

### 3. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung melakukan praktek perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya (Wulan Riyadi, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba, dimana perataan laba tersebut dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, yaitu jika perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh (Wulan Riyadi, 2018) “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarwinda dan Afriyenti, 2016) “Pengaruh *Cash Holding*, Political Cost, Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*” yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 15 Desember 2020 sampai dengan April 2021.

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) <sup>[1]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti adalah data yang berupa laporan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2020 yaitu berupa : Laporan Keuangan, laporan laba-rugi.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **1. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) <sup>[1]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan laba rugi, dan tingkat

hutang yang terdapat pada neraca perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### **3.1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) <sup>[2]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

#### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Suliyanto (2004 : 137)<sup>[1]</sup> yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

#### **3. Studi Pustaka**

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[2]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan

sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian, serta penulis juga mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

### 3.1.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59)<sup>[3]</sup> “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005 : 77) <sup>[1]</sup> “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

##### a) *Cash Holding* (X1)

Cash holding merupakan asset yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan

perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari *cash shortfall* (Erika, 2014). Variabel tersebut dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Total asset}}$$

b) Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut (Dalimunthe & Prananti, 2019), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang dihasilkan dari laba bersih perusahaan dibagi nilai buku total aset perusahaan, atau dapat dirumuskan seperti :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

c) Nilai Perusahaan (X3)

Nilai Perusahaan didefinisikan berdasarkan *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan Revinsia et al., (2019), atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ book\ value = \frac{Nilai\ pasar\ ekuitas}{Nilai\ buku\ ekuitas}$$

1. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005 : 78) <sup>[1]</sup> “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *income smoothing* (Y)

Perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan salah satu tindakan manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan. Menurut (Wulan Riyadi, 2018) perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode kurang menguntungkan. Perataan laba dapat diukur dengan menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variable penghasilan atau laba bersih dan variable penjualan bersih atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana  $CV\Delta I$  dan  $CV\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \overline{\Delta x})^2}}{n - 1} : \overline{\Delta x}$$

Keterangan:

$\Delta x$  = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\overline{\Delta x}$  = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

### 3.1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *purpose sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan industri makanan dan minuman yang secara lengkap menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2020. sampel yang

ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan dan catatan perusahaan harus ada secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dalam periode yang disebutkan.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia	26
2	Laporan keuangan dan catatan perusahaan harus ada secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dalam periode yang di sebutkan.	(8)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.	(9)

Jumlah observasi 4 tahun penelitian

### 3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) <sup>[5]</sup> “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.”

### 3.2.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) <sup>[5]</sup> “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *uji One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai  $z > \text{Sig}=0,05$  maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

### 3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak

bebas (Y). untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi linear berganda (supranto,2010 155)<sup>[6]</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y = \text{income smoothing}$

$a = \text{konstanta}$

$b = \text{koefisien}$

$X_1 = \text{cash holding}$

$X_2 = \text{profitabilitas}$

$X_3 = \text{nilai perusahaan}$

### 3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

#### 3.2.4.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105)<sup>[5]</sup> Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

#### **3.2.4.2 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011:110) <sup>[5]</sup> Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika  $-2 < DW < 2$ . Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

#### **3.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011:139) <sup>[5]</sup> “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel *dependent* yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.2.5 Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

#### **3.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap variabel bebas yaitu

*Income Smoothing*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah 1.  $H_0 = \text{Cash Holding (X1)}$  dan Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Income Smoothing (Y)* 2.  $H_a = \text{Cash Holding (X1)}$ , Profitabilitas (X2), Nilai Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Income Smoothing (Y)*. Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

a. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

-  $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya

-  $H_0$  diterima jika angka signifikansinya  $> 0,05$

-  $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) jika signifikansinya  $< 0,05$

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) <sup>[13]</sup>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (11.1)$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$  koefisien korelasi

$n =$  jumlah responden

### 3.2.5.2 Uji F (Uji simultan)

H4 : Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing Omnibus test of model coefficient* diperoleh signifikansi 0,044 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti cash holding, profitabilitas dan nilai perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil tersebut membuktikan kebenaran dari teori yang menyatakan bahwa cash holding, profitabilitas dan nilai perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi perataan laba (*income smoothing*).

### 3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97)<sup>[2]</sup> “Koefisien Determinasi =  $R^2$  (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.”<sup>[8]</sup> Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Cash Holding*, *Profitabilitas*, dan Nilai Perusahaan sebagai variabel independent dan *Income Smoothing* sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	8	0.124020	0.605920	.26	.160
Profitabilitas	8	0.105657	0.713516	.28	.232
Nilai Perusahaan	8	0.748948	6.041.997	3.14	1.699
Income Smoothing	8	-1.545.455	4.944.444	1.63	2.074
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan dalam periode 4 tahun yaitu dari tahun 2017-2020.

- a. Rata-rata untuk Variabel independent untuk cash holding diperoleh rata-rata 0,26 dengan nilai tertinggi 0,605920 dan nilai terendah 0,124020 serta standar deviasi 0,160

- b. Rata-rata untuk Variabel independent untuk profitabilitas diperoleh rata-rata 0,28 dengan nilai tertinggi 0,713516 dan nilai terendah 0,105657 serta standar deviasi 0,232.
- c. Rata-rata untuk Variabel independent untuk nilai perusahaan diperoleh rata-rata 3,14 dengan nilai tertinggi 6,041997 dan nilai terendah 0,748948 serta standar deviasi 1,699.
- d. Rata-rata untuk Variabel dependen untuk income smoothing diperoleh rata-rata 1,63 dengan nilai tertinggi 4,944444 dan nilai terendah -1,545455 serta standar deviasi 2,074.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric (statistic inferensial). Uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Cash Holding	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Income Smoothing
N		8	8	8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	227654017.25	84931020.25	3142834969.00	1573219474.38
	Std. Deviation	176.212.971.258	67.696.719.873	1.699.401.501.873	2.116.932.611.246
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.168	.168	.238
	Positive	.230	.164	.168	.238
	Negative	-.153	-.168	-.154	-.153
Test Statistic		.230	.168	.168	.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk semua variabel menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi syarat asumsi normalitas.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel *independent* dalam model regresi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai Varian Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.952	7.101		.527	.626		
1 Cash Holding	-1.023	6.903	-.085	-.148	.029	.730	1.370
Profitabilitas	6.973	18.290	.223	.381	.722	.704	1.419
Nilai Perusahaan	-.031	.625	-.025	-.049	.963	.958	1.044

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa nilai tolerance untuk variabel cash holding, profitabilitas dan nilai perusahaan lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual atau pada pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.687	2.749.609.959.246	1.028

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW yaitu  $-2 < 1.028 > 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi autokorelasi.

#### 4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak constant untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi heterokedastisitas antara lain yaitu metode park, metode glejser, korelasi spearman, Goldfeld-Quandt, Breusch-Pagan-Godfey, dan metode white. Pada pengujian ini hanya akan menggunakan metode Glejser.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.822.961.274.567	826.405.010.505		3.416	.027

Cash Holding	-1.360	2.295	-.285	-.593	.585
Profitabilitas	-1.729	6.080	-.139	-.284	.790
Nilai Perusahaan	-.187	.208	-.378	-.901	.418

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai signifikansi semua variabel independent lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara bersama-sama. Dampak dari penggunaan dari analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunnya keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya.

Tabel 8. Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8.952	7.101		.527	.626
1 Cash Holding	-1.023	6.903	-.085	-.148	.029
Profitabilitas	6.973	18.290	.223	.381	.722
Nilai Perusahaan	-.031	.625	-.025	-.049	.963

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Tabel diatas menunjukkan konstanta untuk persamaan regresinya bernilai 8.952 dan nilai koefisien regresi untuk cash holding (X1) adalah -

1.023, profitabilitas (X2) adalah 6.973, dan nilai perusahaan (X3) adalah -0.031. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 8.952 - 1.023 + 6.973 - 0.031$ .

#### 4.1.5 Uji T Parsial

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dilakukan melalui uji parsial t, seperti output regresi yang sudah diuji yaitu tabel *coefficients*.

Tabel 9. Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.952	7.101		.527	.626
1 Cash Holding	-1.023	6.903	-.085	-.148	.029
Profitabilitas	6.973	18.290	.223	.381	.722
Nilai Perusahaan	-.031	.625	-.025	-.049	.963

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Berdasarkan tabel *coefficients*, untuk X1 nilai sig = 0,029 < 0.05, artinya cash holding (X1) berpengaruh terhadap income smoothing (Y), untuk X2 nilai sig = 0.722 > 0.05, artinya Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap income smoothing (Y), dan X3 nilai sig = 0.963 > 0.05, yang artinya nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

#### 4.1.6 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.128.406.051.981.970.000.000	3	376.135.350.660.657.000.000	7.050	.043 <sup>b</sup>
Residual	30.241.419.711.930.200.000.000	4	7.560.354.927.982.560.000.000		
Total	31.369.825.763.912.200.000.000	7			

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Dari tabel diatas nilai sig sebesar 0.043, nilai ini lebih kecil dari 0.05, dan diketahui Ftabel yaitu 6.59 dan Fhitung sebesar 7.050, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dinyatakan layak karena Fhitung > Ftabel (7.050 > 6.59).

#### 4.1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan variabel dependennya. R square sebagai syarat dilakukanya Uji t. R square menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.687	2.749.609.959.246

Sumber : Data diolah SPSS, 23

Hasil koefisien determinasi R square diperoleh nilai sebesar 0.036. artinya bahwa 3.6% income smoothing dipengaruhi oleh variabel independen cash holding, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Sedangkan

sisanya 96.4% income smoothing dipengaruhi oleh independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Nilai perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut :

### 4.2.1 Pengaruh Cash Holding terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,285 > t_{tabel} 2,276$ . Nilai koefisien variabel Cash Holding sebesar -1.023 dengan nilai Sig. sebesar  $0.029 < 0.05$  jadi  $H_0$  ditolak artinya *Cash Holding* (X1) berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dengan *Income Smoothing*.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman semakin tinggi cash holding maka perataan laba yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi. Sifat cash holding yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah untuk dipindahtangankan sehingga membuat kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya salah satunya tindakan perataan laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Revinsia (2019) yang menemukan pengaruh antara cash holding dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wulan Riyadi (2011) yang memperoleh hasil bahwa cash holding tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Income Smoothing**

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung} 0.835 < t_{tabel} 2,276$ . Nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar 6.973 dengan nilai Sig. sebesar  $0.722 > 0.05$  jadi  $H_0$  diterima artinya Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan *Income Smoothing*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap perataan laba karena tingkat profitabilitas yang semakin rendah akan mengakibatkan rendahnya harapan dari regulator dan masyarakat pada perusahaan, untuk tidak memberikan kompensasi terhadap regulator yang berupa pajak dan masyarakat yang berupa program sosial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revinsia (2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2013) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

#### 4.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $0,849 < 2,276$ . Nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar  $-0.031$  dengan nilai Sig. sebesar  $0.963 > 0.05$  jadi  $H_0$  diterima artinya Nilai perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Perusahaan dengan *Income Smoothing*. Artinya semakin rendah nilai perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan perataan laba, dimana perataan laba tersebut tidak dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sarwinda (2015) menyimpulkan hasil yang sama bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh cash holding, profitabilitas, nilai perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Holding* yang diproksikan dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi dengan total asset berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.
3. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PVB) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian hanya menggunakan tiga variabel independent yaitu *cash holding*, *profitabilitas*, dan nilai perusahaan dalam mempengaruhi *income smoothing*.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
3. Keterbatasan dalam jumlah pengambilan sampel yang hanya menggunakan 8 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga untuk perusahaan pada sektor lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

## 5.3 Saran-Saran

Berdasarkan Batasan-batasan yang dialami dalam penelitian ini, maka dengan ini peneliti bermaksud memberikan saran dan masukan guna untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh *cash holding*, *profitabilitas*, nilai perusahaan terhadap *income smoothing* sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal dengan mempertimbangkan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Diharapkan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan perusahaan sehubungan dengan adanya praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan *go public* di Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Sampai saat ini praktik *income smoothing* memang telah dilakukan oleh banyak perusahaan, hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak terbuka, artinya pihak investor tidak mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga kebijakan yang diambil dapat merugikan para investor. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan praktik *income smoothing*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian misalnya dari jenis industri yang berbeda dan periode pengamatan lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3(1), 1–12.
- Erika, M. (2014). *KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*.
- Fatima, A. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) SKRIPSI*.
- Indriani, P. (2017). *F a k t o r - f a k t o r yang mempengaruhi p r a k t i k perataan l a b a (income smoothing) pada perusahaan manufaktur sub s e k t o r*.
- Kosasih, H. (2017). *Skripsi analisis pengaruh kepemilikan kas, ukuran perusahaan, profitabilitas,*.
- Marchianti, A., Nurus Sakinah, E., & Diniyah, N. et al. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3), 69–70.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127–141.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). *Pengaruh Cash Holding , Political Cost , Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013 ). c*.
- Wulan Riyadi. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 5(1), 57–66.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	8	0.124020	0.605920	.26	.160
Profitabilitas	8	0.105657	0.713516	.28	.232
Nilai Perusahaan	8	0.748948	6.041997	3.14	1.699
Income Smoothing	8	-1.545455	4.944444	1.63	2.074
Valid N (listwise)	8				

## Lampiran 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Cash Holding	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Income Smoothing
N		8	8	8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	227654017.25	84931020.25	3142834969.0	1573219474.3
	Std. Deviation	176212971.25	67696719.873	0	8
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.168	.168	.238
	Positive	.230	.164	.168	.238
	Negative	-.153	-.168	-.154	-.153
Test Statistic		.230	.168	.168	.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.952	7.101		.527	.626		
	Cash Holding	-1.023	6.903	-.085	-.148	.029	.730	1.370
	Profitabilitas	6.973	18.290	.223	.381	.722	.704	1.419
	Nilai Perusahaan	-.031	.625	-.025	-.049	.963	.958	1.044

a. Dependent Variable: Income Smoothing

## Lampiran 4. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.687	2749609959.246	1.028

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Cash Holding, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Income Smoothing

## Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2822961274.567	826405010.505		3.416	.027
	Cash Holding	-1.360	2.295	-.285	-.593	.585
	Profitabilitas	-1.729	6.080	-.139	-.284	.790
	Nilai Perusahaan	-.187	.208	-.378	-.901	.418

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 6. Uji Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.952	7.101		.527	.626
	Cash Holding	-1.023	6.903	-.085	-.148	.029
	Profitabilitas	6.973	18.290	.223	.381	.722
	Nilai Perusahaan	-.031	.625	-.025	-.049	.963

a. Dependent Variable: Income Smoothing

## Lampiran 7. Uji T Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.952	7.101		.527	.626
Cash Holding	-1.023	6.903	-.085	-.148	.029
Profitabilitas	6.973	18.290	.223	.381	.722
Nilai Perusahaan	-.031	.625	-.025	-.049	.963

a. Dependent Variable: Income Smoothing

## Lampiran 8. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	11284060519819 71460.000	3	37613535066065 7150.000	7.050	.043 <sup>b</sup>
Residual	30241419711930 274000.000	4	75603549279825 68400.000		
Total	31369825763912 245000.000	7			

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Cash Holding, Profitabilitas

## Lampiran 9. Koefisien Determinansi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.687	2749609959.246

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Cash Holding, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Income Smoothing

## Lampiran 10. Pengaruh yang Dominan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1495086164.875	1377903313.330		2.285	.320
	Cash Holding	.343	4.902	.029	.070	.946

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1111843527.076	1331893033.989		.835	.436
	Profitabilitas	5.432	12.572	.174	.432	.681

a. Dependent Variable: Income Smoothing

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1520316351.470	1790949383.828		.849	.429
Nilai Perusahaan	.017	.509	.014	.033	.975

a. Dependent Variable: Income Smoothing

## Lampiran 11. Daftar Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan & Minuman
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	Makanan & Minuman
3	INDF	Indofood Sukses Tbk	Makanan & Minuman
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan & Minuman
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
7	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan & Minuman
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Makanan & Minuman

## Lampiran 12. Cash Holding

NO	KODE	TAHUN	KAS+SETARA KAS	TOTAL ASSET	CASH HOLDING
1	DLTA	2017	845.324.146.000	1.340.842.765.000	0,630442411
		2018	963.342.137.000	1.523.517.170.000	0,632314592
		2019	844.219.288.000	1.425.983.722.000	0,592025894
		2020	697.228.431.000	1.225.580.913.000	0,568896287
2	ICBP	2017	8.796.690.000.000	31.619.514.000.000	0,278204466
		2018	4.726.822.000.000	34.367.153.000.000	0,137538946
		2019	8.359.164.000.000	38.709.314.000.000	0,215947097
		2020	9.535.418.000.000	103.588.325.000.000	0,092051088
3	INDF	2017	13.689.998.000.000	87.939.488.000.000	0,155675207
		2018	8.809.253.000.000	96.537.796.000.000	0,091251855
		2019	13.745.118.000.000	96.198.559.000.000	0,142882785
		2020	17.336.390.000.000	163.136.516.000.000	0,106269218
4	MYOR	2017	2.201.859.470.155	14.915.849.800.251	0,147618775
		2018	2.495.655.019.108	17.591.706.426.634	0,141865431
		2019	2.982.004.859.009	19.037.918.806.473	0,156635023
		2020	3.777.791.432.101	19.777.500.514.550	0,191014604
5	ROTI	2017	1.895.069.568.040	4.559.573.709.411	0,415624286
		2018	1.294.525.260.890	4.393.810.380.883	0,294624745
		2019	1.185.910.198.515	4.682.083.844.951	0,253286835
		2020	1.010.872.461.721	4.452.166.671.985	0,227051801
6	SKBM	2017	278.614.714.467	1.623.027.475.045	0,171663585
		2018	268.820.928.488	1.771.365.972.009	0,151759113
		2019	170.632.054.962	1.820.383.352.811	0,093734133
		2020	176.646.721.652	1.768.660.546.754	0,099875989
7	STTP	2017	69.954.867.440	2.342.432.443.196	0,029864198
		2018	64.106.808.475	2.631.189.810.030	0,02436419
		2019	100.727.141.756	2.881.563.083.954	0,03495573
		2020	143.139.894.175	3.448.995.059.882	0,041501913
8	ULTJ	2017	2.120.400.000.000	5.186.940.000.000	0,408795937
		2018	1.444.310.000.000	5.555.871.000.000	0,259961039
		2019	2.040.591.000.000	6.608.422.000.000	0,308786424
		2020	1.649.669.000.000	8.754.116.000.000	0,188444955

## Lampiran 13. Profitabilitas

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA
1	DLTA	2017	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,20865432
		2018	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,221940384
		2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,222874337
		2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,100740604
2	ICBP	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112056529
		2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,135559119
		2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,138468716
		2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,071615928
3	INDF	2017	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,058506856
		2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051398014
		2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,061359848
		2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,053648724
4	MYOR	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109343675
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100071831
		2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107123275
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106088659
5	ROTI	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,029687868
		2018	27.171.436.363	4.393.810.380.883	0,006184026
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05051566
		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,037871512
6	SKBM	2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,015945796
		2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009006966
		2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,000525806
		2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003062058
7	STTP	2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092222117
		2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,096948113
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167475259
		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182264361
8	ULTJ	2017	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,13720633
		2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,12628209
		2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,156749221
		2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,126759344

## Lampiran 14. Nilai Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	CLOSING PRICE	T. EQUITY	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI BUKU	NILAI PERUSAHAAN
1	DLTA	2017	5.125	1.144.645.393.000	800.659.050	1429,628995	3,584846151
		2018	7.100	1.284.163.814.000	800.659.050	1603,883468	4,426755522
		2019	4.470	1.213.563.332.000	800.659.050	1515,705508	2,949121697
		2020	3.870	1.019.898.963.000	800.659.050	1273,824311	3,038095572
2	ICBP	2017	8.750	20.324.330.000.000	11.661.908.000	1742,79629	5,020667102
		2018	10.300	22.707.150.000.000	11.661.908.000	1947,121346	5,289860348
		2019	8.975	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2287,027474	3,924307906
		2020	8.825	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4314,735891	2,045316382
3	INDF	2017	7.150	46.756.724.000.000	8.780.426.500	5325,108524	1,34269564
		2018	7.275	49.916.800.000.000	8.780.426.500	5685,008581	1,279681446
		2019	5.750	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6173,104234	0,931460054
		2020	6.500	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9013,006828	0,721179971
4	MYOR	2017	2.610	7.354.346.366.072	22.358.699.725	328,9254946	7,934927644
		2018	2.620	8.542.544.481.694	22.358.699.725	382,0680356	6,857417413
		2019	1.815	9.899.940.195.318	22.358.699.725	442,7779932	4,099119712
		2020	2.660	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,1200154	5,276521302
5	ROTI	2017	1.195	2.820.105.715.429	6.186.488.888	455,8491523	2,621481238
		2018	1.210	2.916.901.120.111	6.186.488.888	471,4954109	2,566302815
		2019	1.290	3.092.597.379.097	6.186.488.888	499,8954068	2,580539814
		2020	1.385	3.227.671.047.731	6.186.488.888	521,7290625	2,654634559
6	SKBM	2017	496	1.023.237.460.399	1.726.003.217	592,8363576	0,836655839
		2018	478	1.040.576.552.571	1.726.003.217	602,8821629	0,79285809
		2019	428	1.035.820.381.000	1.726.003.217	600,1265645	0,713182894
		2020	364	961.981.659.335	1.726.003.217	557,3463884	0,65309475
7	STTP	2017	3.900	1.384.772.068.360	1.310.000.000	1057,077915	3,689415837
		2018	3.300	1.646.387.946.952	1.310.000.000	1256,784692	2,625748086
		2019	8.750	2.148.007.007.980	1.310.000.000	1639,700006	5,336341994
		2020	7.575	2.673.298.199.144	1.310.000.000	2040,685648	3,711987687
8	ULTJ	2017	1.435	4.208.755.000.000	11.553.528.000	364,2831004	3,939243952
		2018	1.235	4.774.956.000.000	11.553.528.000	413,2898626	2,9882175
		2019	1.225	5.655.139.000.000	11.553.528.000	489,4729125	2,502692118
		2020	1.505	4.781.737.000.000	11.553.528.000	413,8767829	3,636347971

## Lampiran 15. Income Smoothing

## Indeks eckel

<b>Kode</b>	<b>CV DELTA I (Akar A4/Delta I)</b>	<b>CV DELTA S (Akar B4/Delta S)</b>	<b>CV DELTA I / CV DELTA S</b>	<b>Status</b>
DLTA	<b>-2,03</b>	-2,10	0,966666667	melakukan perataan laba
ICBP	<b>0,89</b>	0,18	4,944444444	tidak melakukan peralataan Laba
INDF	<b>0,83</b>	0,24	3,458333333	tidak melakukan peralataan Laba
MYOR	<b>0,59</b>	1,28	0,4609375	melakukan perataan laba
ROTI	<b>3,8</b>	1,19	3,193277311	tidak melakukan peralataan Laba
SKBM	<b>-1,53</b>	0,99	-1,545454545	melakukan perataan laba
STTP	<b>0,56</b>	0,82	0,682926829	melakukan perataan laba
ULTJ	<b>1,11</b>	1,26	0,880952381	melakukan perataan laba

Lampiran 16. Laba (I) Perhitungan Income Smoothing

NO	KODE	TAHUN	LABA (I)	Delta I (1) -> (Tahun 2018-2017)	Delta I (2) -> (Tahun 2019-2018)	Delta I (3) -> (Tahun 2020-2019)	Delta I (Rata-rata atau Delta I)	A1 (Delta I 1 - Delta I)^2	A2 (Delta I 2 - Delta I)^2	A3 (Delta I 3 - Delta I)^2	A4 (A1-A2-A3)/(4-1)	CV DELTA I (Akar A4/Delta I)
1	DLTA	2017	279.745.292.000	58.321.459.000	(20.166.947.000)	(193.861.409.000)	(51.902.299.000)	12.149.276.827.642.600.000.000	1.007.132.566.563.900.000.000	20.152.388.911.992.100.000.000	11.102.932.768.732.900.000.000	-2,03
		2018	338.066.751.000									
		2019	317.899.804.000									
		2020	124.038.395.000									
2	ICBP	2017	3.796.545.000.000	779.254.000.000	-	2.011.108.000.000	930.120.666.667	22.760.751.111.111.100.000.000	865.124.454.560.444.000.000.000	1.168.533.614.827.110.000.000.000	685.472.940.166.222.000.000.000	0,89
		2018	4.575.799.000.000									
		2019	4.575.799.000.000									
		2020	6.586.907.000.000									
3	INDF	2017	4.168.476.000.000	-2.375.000.000	742.071.000.000	1.547.460.000.000	762.385.333.333	584.858.367.440.111.000.000.000	412.672.138.777.779.000.000	616.342.232.241.778.000.000.000	400.537.757.273.556.000.000.000	0,83
		2018	4.166.101.000.000									
		2019	4.908.172.000.000									
		2020	6.455.632.000.000									
4	MYDR	2017	1.630.953.830.893	129.480.449.411	278.969.926.460	58.764.307.881	155.738.227.917	689.470.932.087.661.000.000	15.186.051.525.710.700.000.000	9.403.941.167.213.170.000.000	8.426.487.875.003.840.000.000	0,59
		2018	1.760.434.280.304									
		2019	2.039.404.206.764									
		2020	2.098.168.514.645									
5	ROTI	2017	145.981.447.247	26.705.944.412	128.314.683.452	(85.951.360.614)	23.023.089.083	13.563.423.371.888.500.000	11.086.319.844.695.800.000.000	11.875.430.686.836.600.000.000	7.658.437.984.968.120.000.000	3,80
		2018	172.687.391.659									
		2019	301.002.075.111									
		2020	215.050.714.437									
6	SKEM	2017	26.579.471.298	-12.747.068.818	(9.645.266.520)	6.153.942.255	(5.412.797.694)	53.791.532.915.450.700.000	17.913.792.360.240.200.000	133.789.473.055.504.000.000	68.498.266.110.398.200.000	-1,53
		2018	13.832.402.480									
		2019	4.187.135.960									
		2020	10.341.078.215									
7	STTP	2017	216.365.799.343	38.830.042.539	227.425.925.097	145.941.087.904	137.399.018.513	9.715.843.024.628.700.000.000	8.104.843.909.024.250.000.000	72.966.949.474.964.500.000	5.964.551.294.375.970.000.000	0,56
		2018	255.195.841.882									
		2019	482.621.766.979									
		2020	628.562.854.883									
8	ULTJ	2017	703.151.000.000	-5.367.000.000	334.493.000.000	67.419.000.000	132.181.666.667	18.919.635.701.777.800.000.000	40.929.875.595.111.100.000.000	4.194.202.993.777.780.000.000	21.347.904.763.555.600.000.000	1,11
		2018	697.784.000.000									
		2019	1.032.277.000.000									
		2020	1.099.696.000.000									

## Lampiran 17. Penjualan (S) Perhitungan Income Smoothing

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN (S)	Delta s (1) -> (Tahun 2018-2017)	Delta s (2) -> (Tahun 2019-2018)	Delta s (3) -> (Tahun 2020-2019)	Delta s (Rata-rata atau Delta !)	B1 (Delta S 1 - Delta !)*2	B2 (Delta S 2 - Delta !)*2	B3 (Delta S 3 - Delta !)*2	B4 ( B1-B2-B3)/(4-1)	CY DELTA S ( Akar B4/Delta S )
1	DLTA	2017	777.308.328.000	115.698.022.000	-65.869.623.000	-280.800.316.000	-76.990.639.000	37.128.920.077.972.900.000.000	123.676.996.872.256.000.000	41.538.384.438.844.300.000.000	26.263.660.504.563.200.000.000	-2,10
		2018	893.006.350.000									
		2019	827.136.727.000									
		2020	546.336.411.000									
2	ICBP	2017	35.606.593.000.000	2.806.814.000.000	3.883.296.000.000	4.344.345.000.000	3.678.151.666.667	759.229.329.352.111.000.000.000	42.084.197.498.777.800.000.000	443.813.557.377.778.000.000.000	415.042.361.409.556.000.000.000	0,18
		2018	38.413.407.000.000									
		2019	42.296.703.000.000									
		2020	46.641.048.000.000									
3	INDF	2017	70.186.618.000.000	3.208.110.000.000	3.198.227.000.000	5.138.514.000.000	3.848.283.666.667	409.822.323.493.444.000.000.000	422.573.669.877.778.000.000.000	1.664.694.313.053.440.000.000.000	832.363.435.474.889.000.000.000	0,24
		2018	73.394.728.000.000									
		2019	76.592.955.000.000									
		2020	81.731.469.000.000									
4	MYOR	2017	20.816.673.946.473	3.244.128.449.252	965.937.076.822	-549.785.729.896	1.220.093.265.393	4.096.718.425.500.480.000.000.000	64.595.368.188.768.300.000.000	3.132.471.657.964.020.000.000.000	2.431.261.817.217.760.000.000.000	1,28
		2018	24.060.802.395.725									
		2019	25.026.739.472.547									
		2020	24.476.953.742.651									
5	ROTI	2017	2.491.100.179.560	275.445.687.124	570.476.447.940	-124.987.768.592	240.311.455.491	1.234.414.232.464.720.000.000	109.008.922.239.068.000.000.000	133.443.523.115.398.000.000.000	81.228.953.195.643.800.000.000	1,19
		2018	2.766.545.866.684									
		2019	3.337.022.314.624									
		2020	3.212.034.546.032									
6	SKBM	2017	1.841.487.199.828	112.423.757.332	150.793.915.423	1.060.825.352.141	441.347.674.965	108.190.943.591.260.000.000.000	84.421.487.184.184.000.000.000	383.752.592.518.960.000.000.000	192.121.674.431.468.000.000.000	0,99
		2018	1.953.910.957.160									
		2019	2.104.704.872.583									
		2020	3.165.530.224.724									
7	STTP	2017	2.825.409.180.889	1.548.142.508	685.551.845.456	333.791.085.972	340.297.024.645	114.750.805.149.293.000.000.000	119.200.891.293.006.000.000.000	42.327.238.021.174.000.000	77.998.007.893.439.900.000.000	0,82
		2018	2.826.957.323.397									
		2019	3.512.509.168.853									
		2020	3.846.300.254.825									
8	ULTJ	2017	4.879.559.000.000	593.323.000.000	768.537.000.000	-274.057.000.000	362.601.000.000	53.232.641.284.000.000.000.000	164.784.036.096.000.000.000.000	405.333.408.964.000.000.000.000	207.783.362.114.667.000.000.000	1,26
		2018	5.472.882.000.000									
		2019	6.241.419.000.000									
		2020	5.967.362.000.000									

